

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sepanjang masanya, manusia melakukan komunikasi baik sejak dalam kandungan sampai menjelang kematiannya. Oleh karena itu komunikasi tidak bisa dipisahkan dari setiap individunya yang hidup di bumi ini. Komunikasi juga merupakan hal yang paling penting bagi individu dalam melakukan interaksi. Kadang kala individu merasakan komunikasi itu tidak efektif, yang dikarenakan adanya salah penafsiran oleh si penerima pesan. Dan kesalahan penafsiran tersebut karena persepsi oleh setiap individu yang berbeda-beda.

Manusia adalah makhluk jasmani yang rohani, atau makhluk rohani yang jasmani. Pada manusia, yang rohani tersimpan dalam jasmani, dan yang jasmani memuat yang rohani.

Karena manusia adalah makhluk yang rohani dan yang jasmani, maka apa yang ada dalam diri manusia tidak dapat sepenuhnya dimengerti oleh orang lain jika manusia itu tidak mau mengungkapkan kepada mereka. Orang lain tidak dapat mengerti dengan baik gagasan, pemikiran, perasaan, maksud, dan kehendak seseorang jika seseorang tidak secara sadar menyampaikan pada orang lain. Namun, pengertian orang lain terhadap apa yang seseorang gagas, pikirkan, rasa, maksud, dan kehendaki tidak terjadi secara otomatis. Terhadap apa yang seseorang sampaikan dari pihak orang lain dituntut

kesediaan untuk menerima melalui indra mereka dan mengolah dalam budi mereka. Tindakan timbal-balik memberi dan menerima, menyampaikan dan menyambut dengan sadar dan kesediaan gagasan, pemikiran, perasaan, maksud, dan kehendak itu terjadi dalam kegiatan komunikasi.

Karena itu, komunikasi merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam hidup seseorang dengan orang lain. Tanpa komunikasi, seseorang dan orang lain tidak dapat berhubungan dan bertukar pikiran, perasaan, dan kehendak. Akibatnya, seseorang dan orang lain tidak dapat menjadi rekan, teman, atau sahabat. Seseorang dan orang lain tidak dapat mengadakan kesepakatan untuk bekerja sama dan berusaha bersama guna mencapai tujuan bersama.

Manusia adalah makhluk sosial. Hanya dapat hidup, berkembang, dan berperan sebagai manusia dengan berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lain. Salah satu cara terpenting untuk berhubungan dan bekerja sama dengan manusia adalah komunikasi.

Sebagai makhluk sosial, seseorang memerlukan komunikasi dengan orang lain, entah secara pribadi antara dua orang, dengan beberapa orang, dengan sejumlah kecil orang, atau dengan sejumlah besar orang atau massa.

Sebagai makhluk sosial, seseorang merasa perlu berhubungan dengan orang lain. Seseorang memerlukan hubungan dan ikatan emosional dengan orang lain. Seseorang memerlukan pengakuan orang lain atas keberadaan dan kemampuannya. Seseorang membutuhkan persetujuan dan dukungan atas perilaku dan hidupnya. Seseorang tergantung pada orang lain, saling berbagi,

dan bekerja sama untuk kelestarian hidupnya. Untuk maju, dorongan semangat dan penjernihan arah dapat diperoleh dari orang lain. Karena itu, hubungan yang buruk dengan orang lain berpengaruh atas kesehatan mental seseorang. Jika buruk, seseorang akan mengalami stress dan ini dapat mengganggu kesehatan fisiknya.

Hubungan seseorang dengan orang lain berbeda tingkat keamatan dan rasa keterikatannya. Di antara orang-orang lain itu, ada yang sekadar menjadi orang lain bagi seseorang. Orang lain menjadi orang asing yang tidak seseorang kenal. Ada yang menjadi kenalan seseorang. Seseorang tahu nama orang lain dan mungkin alamatnya, tetapi tidak lebih; ada yang menjadi teman. Seseorang kenal lebih dalam daripada kenalan. Kecuali data biografis, seseorang juga mengenal pendidikan, kemampuan, dan kecakapan orang lain. Dengan teman, seseorang dapat bekerja sama. Naik setingkat lagi, dengan orang lain seseorang dapat bersahabat. Sahabat adalah orang yang diberi tempat khusus dalam hati seseorang. Seseorang percaya kepadanya. Hubungan seseorang dengannya sejajar, timbal-balik, dan bersifat saling membanggakan, bukan yang satu menarik untung dari yang lain. Kenalan, teman, dan sahabat dapat sama atau berbeda jenis.

Jika dari antara orang lain ada yang berbeda jenis dengan seseorang, dan saling menjajagi untuk pada suatu saat membangun keluarga menjadi suami-istri, maka orang itu menjadi pacar seseorang. Pacar mempunyai tempat istimewa dalam hati seseorang. Hubungan seseorang dengannya jauh

lebih kompllit daripada hubungan seseorang dengan sahabat. Dengan pacar, seseorang dapat saling mengungkapkan secara lebih khusus. tetapi juga saling mempunyai komitmen khusus. Bersama pacar, seseorang menyiapkan masa depan hubungannya sebagai suami-istri dalam kehidupan keluarga.

Dengan kenalan, teman, sahabat, dan pacar itu seseorang saling berkomunikasi disebut komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*). Komunikasi *interpersonal* adalah interaksi tatap muka antar dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.<sup>1</sup> Kebanyakan komunikasi *interpersonal* berbentuk verbal disertai ungkapan-ungkapan non verbal dan dilakukan secara lisan. Cara tertulis diambil sejauh diperlukan, misalnya dalam bentuk memo, surat, atau catatan.

Penelitian ini mengenai komunikasi *interpersonal* antara pendeta dengan jemaat, dimana mereka saling berinteraksi disetiap pelayanan kerohanian. Komunikasi *interpersonal* sendiri mempunyai arti komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi *interpersonal* ini adalah komunikasi yang hanya dua

---

<sup>1</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 85.

orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, pendeta jemaat dan sebagainya.

Teknik berkomunikasi adalah cara atau “seni” penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai panduan pikir dan perasaan, dapat berubah ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran dan sebagainya.

Walaupun saat ini ada berbagai cara berkomunikasi pendeta dengan jemaat, antara lain dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi, seperti lewat telepon atau secara online melalui internet, tetapi tetap masih diakui dan dirasakan bahwa berkomunikasi secara langsung lebih memiliki nilai tinggi dalam hal obyektifitas serta rasa kemanusiaannya, sehingga masih akan tetap dibutuhkan.

Diadakannya penelitian di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru ini dikarenakan peneliti melihat adanya suatu komunikasi yang intensif yang dilakukan oleh pendeta dengan jemaatnya, dimana dalam komunikasi tersebut terdapat suatu hubungan yang erat. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi *interpersonal* antara pendeta dengan jemaat baik secara verbal maupun nonverbal.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana komunikasi verbal antara pendeta dengan jemaat dalam memberikan pelayanan di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru?
2. Bagaimana komunikasi nonverbal antara pendeta dengan jemaat dalam memberikan pelayanan di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah yang ada, peneliti bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi verbal antara pendeta dengan jemaat dalam memberikan pelayanan di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru.
2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi nonverbal antara pendeta dengan jemaat dalam memberikan pelayanan di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang pemikiran dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian *Interpersonal Communication*

(Komunikasi Antarpersonal atau Antarpribadi). Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan baru bagi semua pihak.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengetahui komunikasi *interpersonal* antara pendeta dengan jemaat di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru.
- b. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendeta tentang penyampaian pesan yang efektif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian tentang komunikasi *interpersonal* antara pendeta dengan jemaat, diharapkan dapat mengembangkan teori-teori tentang komunikasi *interpersonal* khususnya yang menyangkut tentang pendeta dengan jemaat, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berhasil dengan baik dan memuaskan.

## E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Peneliti	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Dwi Damayanti	Skripsi	2012	Kualitatif	Dengan adanya proses komunikasi <i>interpersonal</i>	Mengetahui proses komunikasi <i>interpersonal</i>	Penelitian terdahulu ini meneliti komunikasi <i>interpersonal</i> ustad

					<p>ustad dan santri di TPQ Al-Jihad akan mampu membawa keakraban antara kedua belah pihak dengan saling mengetahui ustad dan santri secara mendalam dan luas.</p>	<p>antara ustad dan santrinya di TPQ Al-Jihad Surabaya pada saat santri berada di TPQ atau di kelas.</p>	<p>dan santri di TPQ Al-Jihad pada saat pengajaran berlangsung Sedangkan dalam penelitian yang sekarang meneliti komunikasi <i>interpersonal</i> antara pendeta dengan jemaat di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru baik secara verbal maupun nonverbal saat kebaktian.</p>
--	--	--	--	--	---	--	--

## F. Definisi Konsep

Konsep adalah istilah, yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan.<sup>2</sup>

Konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian, yakni definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada. Jadi konsep dalam penelitian dapat memuat tentang batasan permasalahan dan ruang lingkup agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami konsep-konsep yang diajukan.

Dari pengertian diatas definisi konsep judul penelitian ini adalah “Komunikasi *Interpersonal* Antara Pendeta Dengan Jemaat Di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru” maka diperlukan suatu penjelasan makna yang diantaranya adalah :

---

<sup>2</sup>Rachmat Kriyantono, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 17.



## 1. Komunikasi *Interpersonal*

Komunikasi sendiri secara *epistimologi* atau menurut kata asalnya berasal dari bahasa latin yaitu *communication*, yang berasal dari kata *communis* yang berarti sama.<sup>3</sup> Sama maksudnya adalah sama makna, dalam komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, misalnya dalam bentuk percakapan, komunikasi dikatakan terjadi mana kala keduanya melakukan percakapan dan ada kesamaan makna antara satu dengan yang lain. Menurut kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) bahwa:

Komunikasi adalah suatu transaksi atau proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi (penyampain dan penerimaan pesan), untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.<sup>4</sup>

Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi (penyampaian dan penerimaan pesan) bisa dilakukan dengan cara verbal maupun non verbal agar pesan itu dapat diterima maupun dipahami orang lain untuk menguatkan dan mengubah sikap serta tingkah laku individu.

---

<sup>3</sup>Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 9.

<sup>4</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 18.

Selain itu komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media. Dalam komunikasi memerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampai pesan dan penerimanya.

Ketika seseorang berbicara satu sama lain, mereka melakukan komunikasi *interpersonal*. Dalam bentuknya yang paling sederhana komunikasi *interpersonal* adalah antara dua orang yang secara fisik berada pada lokasi yang sama. Tetapi ini dapat terjadi jika mereka secara fisik terpisah, namun secara emosional saling berhubungan.<sup>5</sup>

Komunikasi *interpersonal* atau yang biasa disebut sebagai komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan seseorang yang lain atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui timbal baliknya. Komunikasi antarpribadi juga dapat dijelaskan sebagai hubungan antara dua individu yang ada dalam satu lingkungan.<sup>6</sup> Komunikasi antarpribadi juga merupakan suatu bentuk komunikasi baik verbal ataupun non verbal yang dilalui dua person dan dengan tanggapan seketika.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> John Vivian, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 450.

<sup>6</sup> Zulkarmaen Nasution, *Prinsip-prinsip Komunikasi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1990), hlm. 22.

<sup>7</sup> A. Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi: Tujuan Psikologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 9.

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) pada dasarnya merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang individu dan individu lain, dimana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan terutama lambang-lambang bahasa. Penggunaan lambang-lambang bahasa verbal terutama yang bersifat lisan, dalam kenyataan kerap kali disertai dengan bahasa isyarat terutama gerak tubuh (*body language*) seperti senyuman, tertawa, menggeleng atau menganggukkan kepala.

Komunikasi antarpribadi pada umumnya dipahami lebih bersifat pribadi (*private*) dan berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Sebagian komunikasi antarpribadi memang memiliki tujuan, misalnya apabila seseorang datang untuk meminta saran atau pendapat kepada orang lain. Akan tetapi, komunikasi antarpribadi dapat terjadi relatif tanpa tujuan atau maksud yang jelas, misalnya ketika seseorang sedang bertemu dengan kawannya kemudian mereka saling bercakap-cakap dan bercanda.<sup>8</sup>

Jadi komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dalam suatu lingkungan atau di dalam kelompok kecil baik verbal maupun non verbal dengan berbagai macam umpan balik seketika atau yang biasa disebut dengan *feed back*.

Pendapat lain dari Schramm (1974) diantara manusia yang saling bergaul, ada yang saling berbagi informasi, namun ada pula yang

---

<sup>8</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2008), hlm. 2-4.

membagi gagasan dan sikap. Demikian pula menurut Merrill dan Lownstein (1971) bahwa dalam pergaulan antar manusia selalu terjadi proses penyesuaian pikiran, penciptaan simbol yang mengandung pengertian bersama.<sup>9</sup> Dan juga pendapat lain dari Rogres dalam Depari (1983) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi juga Tan (1981) mengemukakan bahwa *interpersonal communication* (Komunikasi antarpribadi) adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih.<sup>10</sup>

Effendy (1986) mengemukakan bahwa pada hakikatnya komunikasi antarpribadi (penulis, pribadi) adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis, berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga, pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak, ia dapat memberi kesempatan kepada komunikasi antarpribadi biasanya dihubungkan dengan pertemuan antara dua orang, atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur. Menurut Rogers

---

<sup>9</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1997), hlm. 11

<sup>10</sup> Alo Liliweri, *Perspektif Teoritis Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: PT. Aditya Bakti 1994), hlm. 11.

dalam depati (1988) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. juga Tan (1981) mengemukakan bahwa *interpersonal communication* (komunikasi antarpribadi) adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih.

## 2. Komunikasi Verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Bahasa juga dianggap sebagai suatu sistem kode verbal.

Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.<sup>11</sup>

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita. Konsekuensinya, kata-kata adalah abstraksi realitas kita yang tidak

---

<sup>11</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 260-261.

mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata itu.

### 3. Komunikasi Nonverbal

Pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata.

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima; jadi definisi ini cukup mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan; kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.<sup>12</sup>

### 4. Pendeta

Pengertian pendeta dalam kamus lengkap bahasa Indonesia adalah Ulamanya jemaah Kristen (Pemuka agama Protestan).<sup>13</sup>

### 5. Jemaat

Pengertian Jemaat dalam kamus lengkap bahasa Indonesia adalah Perkumpulan, sekelompok orang banyak (dalam menjalankan ibadah). Himpunan Umat (terutama dalam Kristen).<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 343.

<sup>13</sup> Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 311.

<sup>14</sup> Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 204.

## G. Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka teoritik adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Untuk mendukung pemikiran yang sistematis dan logis dalam menganalisa, peneliti mengemukakan teori yang paling sesuai sebagai bahan pendukung yaitu teori Interaksi Simbolik, yang diartikan sebagai usaha untuk memahami budaya melalui perilaku manusia yang terlihat dari komunikasi.

Peneliti dalam pandangan interaksi simbolik berusaha untuk memahami bahwa kesadaran manusia dan makna subjektifitasnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial.<sup>15</sup> Peneliti menggunakan interaksi simbolik, karena peneliti ingin memberi tekanan pada segi subjektif.

Dalam proses berkomunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*why*”, Jelasnya *how to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan.<sup>16</sup> Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan

---

<sup>15</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 59.

<sup>16</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 255.

inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikasi mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses yang digunakan komunikator untuk menyampaikan stimuli (yang biasanya dalam bentuk lisan) guna mengubah perilaku orang lain. Disamping itu penelitian ini juga menggunakan model interaksional sebagai suatu sistem. Setiap sistem memiliki sifat-sifat *structural*, *integrative*, dan *modern*. Semua sistem terdiri dari sub sistem yang saling tergantung dan bertindak bersama-sama sebagai satu kesatuan.<sup>17</sup>

Sebuah pesan yang disampaikan oleh pendeta yang mampu merubah perilaku jemaat melalui beberapa proses komunikasi yang disajikan. Akibat proses penyampaian pesan tersebut, terjadilah suatu sikap pada diri jemaat sebagai suatu reaksi dari rangsangan tertentu.

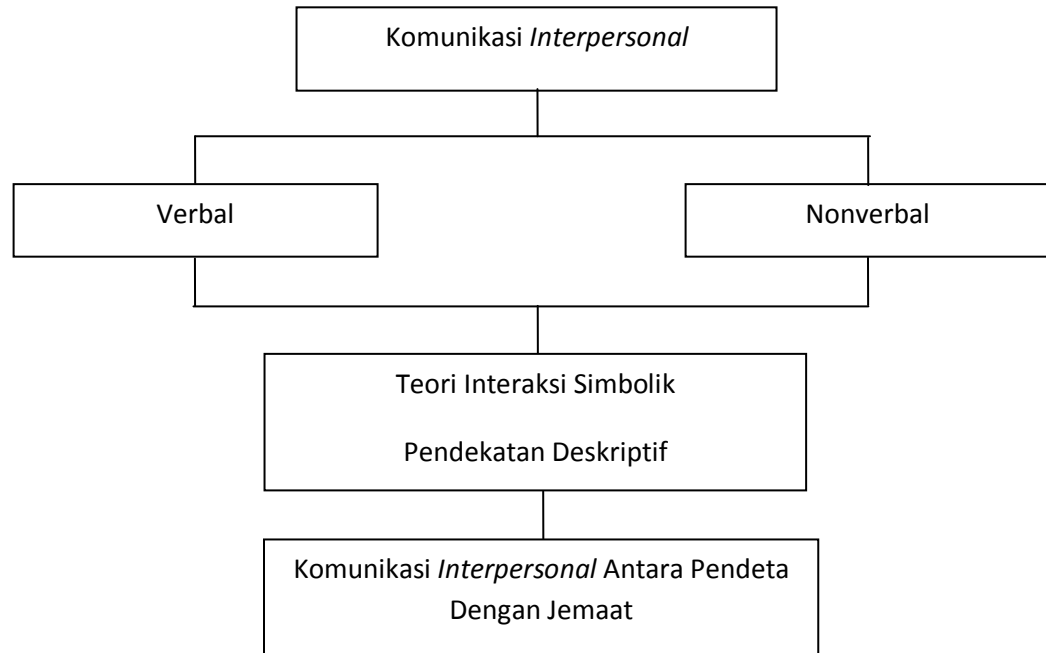
Berdasarkan teori ini, seorang pendeta memberikan suatu pesan yang sekaligus dianggap merupakan sebuah rangsangan bagi seorang jemaat yang kemudian memberikan respon terhadap pesan yang disampaikan.

Dari penjelasan mengenai kerangka teori yang digunakan oleh peneliti, terdapat ilustrasi kerangka pikir penelitian adalah “Komunikasi *Interpersonal* Antara Pendeta Dengan Jemaat Di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru” adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 24.





**Bagan 1.1**

**Kerangka Pikir Penelitian**

Pada bagan diatas menggambarkan adanya komunikasi *interpersonal* yang dilakukan oleh pendeta dengan jemaat dalam kesehariannya. Dalam komunikasi *interpersonal* tersebut seorang komunikator (pendeta) menyampaikan pesan baik secara verbal maupun nonverbal terhadap komunikan (jemaat), sehingga jemaat memberikan respon atau *feedback*. Hal tersebut berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya,

kemudian menghasilkan komunikasi *interpersonal* antara pendeta dengan jemaat di Gereja.

## H. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan, sedangkan penelitian pada hakekatnya adalah suatu proses atau wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui proses yang panjang menggunakan metode atau langkah-langkah prinsip yang terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Titik tolak penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan.<sup>18</sup>

Metode Penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan dan mencapai tujuan penelitian. metode penelitian sangat penting karena berhasil atau tidaknya tergantung ketelitian dalam menentukan metode yang digunakan.

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian tentang “Komunikasi *Interpersonal* Antara Pendeta Dengan Jemaat Di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru”, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

---

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 42.

deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subyek penelitian.

Adapun jenis penelitiannya menggunakan kualitatif. Penelitian jenis ini menggunakan data-data berupa kata-kata, gambar bukan dari angka-angka dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>19</sup>

Menurut Straus and Corbin (1997), seperti yang dikutip oleh Basrowi dan Sudikin (2002:1), bahwa *qualitative research* (riset kualitatif) merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan *prosedur statistic* atau cara kuantitatif lainnya. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan *holistic*.

Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11.

- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi.
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>20</sup>

## 2. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan untuk orang-orang yang sedang diteliti, yaitu orang-orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti tentang beberapa hal yang berkaitan dengan penelitiannya. Subjek penelitian ini adalah pengurus dan anggota jemaat GKJW Jemaat Waru, yang dianggap mampu untuk memberikan informasi dan mendiskripsikan secara menyeluruh tentang hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara pendeta dengan jemaat.

**Tabel 1.2 Daftar Informan**

No	Nama	Umur	Tahun Bergabung	Pekerjaan	Alamat
1	Pendeta Adi Sanyoto	53 tahun	tahun 2012	Pendeta GKJW Jemaat Waru	Delta Raya 4 no.10

<sup>20</sup>Jalaluddin Rakhmad, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 25.

2	GI Yohannes Didik	46 tahun	2001	Guru Injil di gereja GKJW dari tahun 2010 Guru agama di SMP Petra 5	Taman Pondok Legi 3 blok S/20
3	GI Supardi Parta Leksana	66 tahun	Maret 1991	Guru Injil di gereja GKJW dari Juni 2007 Guru agama di Akademi Teknologi & Keselamatan Penerbangan	Deltasari indah blok K no.25
4	Penatua Rumekso Isanto	48 tahun	2004	Penatua di gereja GKJW dari 2010 Karyawan BUMN Surabaya	Pondok wage indah 2 blok E/11 Wage Sidoarjo
5	Diaken Roerit Handayani	56 tahun	1978	Diaken di gereja GKJW dari 2010 Ibu rumah tangga	Makarya binangun E 14
6	Bapak Sarjono	65 tahun	15 Oktober 1974	Tata Usaha GKJW dari Januari 2013	Jalan Kerinci 22 Pepelegi Indah Waru
7	Ibu Rini	42 tahun	dari tahun 2002	Administrasi di GKJW Jemaat Waru	Cipta Menanggal 1/18 BB
8	Ibu Lestari	49 tahun	dari tahun 2007	Guru Agama Kristen Petra 1 WR.Supratman 46 Surabaya	Surya Residence Blok 1D No.21 Buduran

b. Objek Penelitian

Sesuai dengan judul maka yang menjadi objek penelitian ini adalah kajian ilmu komunikasi khususnya pada komunikasi *interpersonal* (antarpribadi). Difokuskan pada komunikasi verbal dalam bentuk bahasa dan komunikasi non verbal dalam bentuk gesture, pakaian, dan nada suara.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru, yang berlokasi di Jalan Raya Waru No. 37 Waru Sidoarjo – Jawa Timur.

Letak Geografis

Batas Utara : Kec. Wonocolo, Kota Surabaya

Batas Selatan : Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo

Batas Timur : Laut Selat Madura

Batas Barat : Kec. Krian, Kab. Sidoarjo

Luas Tanah :  $\pm 2.000 \text{ m}^2$

Batas-batas Tanah

Batas Utara : Gedung TK Kartini

Batas Selatan : Jalan Jend. S. Parman gg.V

Batas Timur : Rumah Bpk. Erwan, Jl. S. Parman V/1

Batas Barat : Jalan Jend. S. Parman, Waru

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Menurut Lofland jenis dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam data penelitian kualitatif informan memiliki peran yang sangat penting untuk membantu pengalihan data.

Untuk keakuratan data, penelitian ini digali dari beberapa jenis dan sumber data, antara lain adalah:

##### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan.<sup>21</sup>Data primer merupakan data pokok dari penelitian ini yakni data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.<sup>22</sup>Dalam hal ini data yang diambil adalah tentang Komunikasi *Interpersonal* Antara Pendeta Dengan Jemaat Di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru.

---

<sup>21</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 41.

<sup>22</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Releation dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 26-28.

## 2) Data Sekunder.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Peneliti akan menggunakan data apapun untuk mendukung data primer, beberapa data yang dapat digunakan oleh peneliti adalah dokumen atau arsip merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Misalnya saja berbentuk rekaman wawancara, gambar-gambar atau artikel yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, tentang komunikasi *interpersonal* dan lain-lain. Serta beberapa buku metode penelitian kualitatif.

Data yang diteliti meliputi: informasi tentang pendeta yang ada di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru mengenai hambatan yang dihadapi maupun hal yang mendukung dalam menjalin hubungan *interpersonal communication* saat bertemu dengan jemaat di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru.

### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang mana peneliti ingin menentukan informan yang didasarkan pada kajian pokok penelitian untuk menggali dan berdasarkan tema penelitian yang ada.



*Purposive sampling* disebut juga dengan sampel berdasarkan tujuan dalam arti memilih orang-orang yang dianggap dapat mewakili tingkat signifikansi dan prosedur pengujian hipotesis.<sup>23</sup>

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan pengumpulan data lapangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan skripsi. Informan dalam penelitian ini adalah pendeta dan jemaat yang ada di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru.

#### **4. Tahap-tahap Penelitian**

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian.

Tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

##### **a. Tahap Pra Lapangan**

Tahap Pra Lapangan adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke dalam kegiatan itu sendiri.

Dalam tahap ini peneliti memulai dengan menyusun rencana penelitian dan menentukan sasaran yang menarik untuk dijadikan

---

<sup>23</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 81.

fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan objek penelitian sesuai dengan judul penelitian.

Peneliti mulai mengajukan matrik penelitian yang menentukan tema dan rumusan masalah yang akan diangkat, selanjutnya mempersiapkan proposal dan konsultasi pada dosen pembimbing untuk kemudian diujikan dalam seminar proposal.

Tahap pra lapangan terdiri atas:

- 1) Menyusun rancangan penelitian, dan menentukan saran yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan tempat untuk dijadikan tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti ambil.
- 2) Mengurus surat perizinan, dalam hal ini peneliti mengurus perizinan penelitian dibagian Program Studi Ilmu Komunikasi dari Kepala Program Studi dan diajukan kepada koordinator Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru.
- 3) Selanjutnya peneliti menilai keadaan tempat penelitian dengan melakukan investigasi (menjajaki dan menilai lapangan), hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang keadaan geografis, demografis, sejarah, kebiasaan serta karakter semua elemen yang ada di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru.

- 4) Memilih dan memanfaatkan informan, hal ini dilakukan agar membantu lebih cepatnya memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan penelitian.
  - 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian, dalam hal ini semua perlengkapan yang bersifat teknis maupun non teknis dipersiapkan secara sempurna, terutama pada saat *interview* dengan informan mulai dari *tape recorder*, peralatan tulis dan lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.
  - 6) Etika Penelitian, merupakan hal yang penting dalam penelitian karena jika dalam melakukan penelitian ini peneliti tidak bisa menjaga etikanya maka bisa berpengaruh terhadap instansi yang dibawanya. Dan menjaga hubungan baik antara peneliti dengan orang-orang yang berada di instansi tempat melakukan penelitian.
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, fokus peneliti berada pada bagaimana mengumpulkan data sebanyak dan seakurat mungkin, karena hal ini akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian.

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Sebelum memasuki lapangan, terlebih dahulu peneliti memahami latar lapangan yang akan diteliti, dan peneliti juga harus mempersiapkan diri secara fisik maupun mental. Selain itu,

mempersiapkan pedoman wawancara kepada para pendeta dan jemaat di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru agar peneliti mempunyai gambaran tentang pertanyaan apa saja yang ingin diajukan kepada informan yang ada di lapangan.

## 2) Memasuki Lapangan

Peneliti memasuki lapangan penelitian yakni Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru dan selanjutnya melakukan proses penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi peneliti.

## 3) Berperan Serta Sambil Mengambil Data

Peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan yang ada dilapangan, seperti mengamati kegiatan pendeta dalam memberikan pelayanan kerohanian terhadap jemaat sehari-hari.

Sehingga ikut berperan serta peneliti dapat mengetahui secara langsung data yang akan dicari kemudian dicatat kedalam catatan lapangan sebagai pengumpulan data.

## c. Tahap Analisis Data

Analisa data merupakan proses dimana peneliti akan mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklasifikasikan dianalisa sesuai dengan metode

analisa data yang telah dikategorikan yakni analisa model reduksi data, dimana kesimpulan diambil seiring dengan proses pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul, peneliti akan mengklasifikasikan serta menganalisis data tersebut, kemudian diambil mana data yang sesuai dengan masalah penelitian.

Sehingga tidak semua data yang peneliti peroleh pada tahap sebelumnya diikut sertakan, melainkan akan dianalisis terlebih dahulu, yang akhirnya penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya karena didukung oleh data-data yang valid, yang nantinya bisa mempengaruhi hasil penelitian.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dari tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan karena peneliti tinggal menyusun menjadi laporan yang sistematis. Pada tahap ini fokus penelitian lebih jelas sehingga dapat ditemukan data-data yang terarah dan spesifik. Peneliti juga mulai mencari referensi-referensi buku yang menunjang sebagai data penelitian. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### a. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*observation*) merupakan cara yang sangat baik untuk meneliti tingkah laku manusia. Dalam melakukan pengamatan sebaiknya peneliti sudah memahami terlebih dahulu pengertian-pengertian umum dari objek penelitiannya. Apabila tidak maka hasil penelitiannya tidak akan tajam.<sup>24</sup>

Peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi, perusahaan) yang telah diamati melalui teknik partisipasi dapat memperoleh data relatif akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu.<sup>25</sup>

Observasi adalah suatu teknik pengamatan data dengan cara pencatatan dan pengamatan dari objek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Guba dan Lincoln menyatakan bahwa teknik ini didasarkan pada pengamatan langsung yang memungkinkan peneliti

---

<sup>24</sup> Sofa, "Kupas Tuntas Metode Penelitian Kualitatif" dalam <http://massofa.wordpress.com/kupas-tuntas-metode-penelitian-kualitatif-bag-2>

<sup>25</sup> Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Public Releation dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 35.

melibatkan diri, melihat, mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya. Kemudian semua pengamatan itu memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional mempunyai pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.<sup>26</sup>

b. Wawancara Mendalam (*Depth interview*)

Metode *interview* juga bisa disebut dengan metode wawancara, metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>27</sup>

Wawancara dipergunakan untuk menggali secara meluas dan mendalam data atau informasi yang diperlukan mengenai komunikasi *interpersonal* yang dilakukan antara pendeta dengan jemaat, peneliti melakukan tanya jawab dengan bertatap muka langsung dengan informan yang telah dipilih oleh peneliti.

Dalam wawancara ini peneliti tidak memiliki kontrol atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Wawancara ini dilakukan dengan frekwensi yang tinggi dalam arti dilakukan secara berulang-ulang. Awalnya peneliti akan melakukan

---

<sup>26</sup>Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 125-126.

<sup>27</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), hlm. 133.

wawancara secara acak, kemudian akan dibedakan antara responden dengan informan.<sup>28</sup> Dimana responden hanya akan dilakukan wawancara selama satu kali sedangkan informan akan diwawancarai secara intensif karena dianggap memiliki informasi yang banyak dan dibutuhkan oleh peneliti.

Namun sebelum melakukan wawancara peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan sebagai kerangka acuan agar tidak melenceng dari tujuan penelitian. Disini peneliti memiliki tantangan yang berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, dalam arti termasuk informasi rahasia sekalipun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dua, dokumen primer yang merupakan tulisan langsung oleh seseorang yang mengalami peristiwa yang bersangkutan. Kedua, dokumen sekunder yang merupakan tulisan dari cerita orang lain.<sup>29</sup>

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, dan dokumentasi merupakan suatu proses melihat kembali sumber-

---

<sup>28</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 102.

<sup>29</sup>Irwan Soehatono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.



sumber data dari dokumen yang ada karena dapat digunakan sebagai pendukung dan perluas data-data yang telah ditemukan.

Adapun sumber-sumber data dokumen ini diperoleh dari lapangan seperti buku, majalah, dokumen resmi Gereja.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>30</sup>

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, proses-proses analisis data kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langkah yaitu:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi. Pada reduksi data, peneliti menfokuskan pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dan dipilah dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian.

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

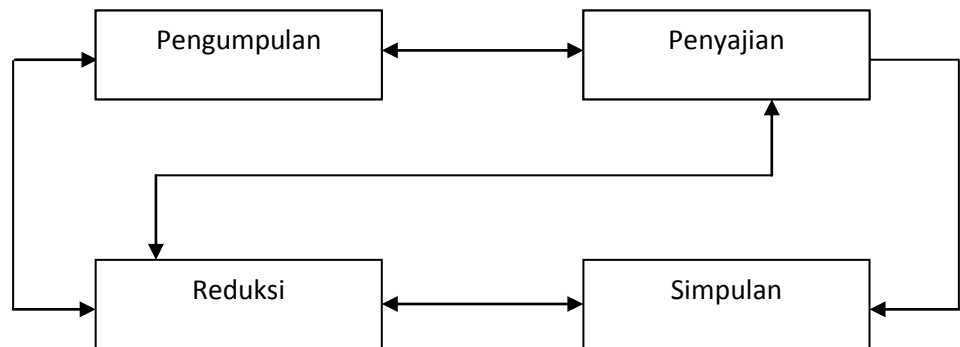
b. Penyajian Data (*Data Display*)

Yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing And Verification*)

Merupakan satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dan membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian.<sup>31</sup>

Proses analisis melalui model alir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 1.2 Proses Analisis Data**

<sup>31</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.

(sumber : Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif,  
Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Teknik analisis data dalam hal ini dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dianalisis secara saling berhubungan untuk mendapat dugaan sementara, yang dipakai dasar untuk pengumpulan data berikutnya, lalu dikonfirmasi dengan informan secara terus menerus secara triangulasi.

## 7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai kevalidan dan keshohihan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keshohihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan Paradigmanya sendiri.<sup>32</sup>

Adapun teknik yang digunakan antara lain:

### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang jenuh. Dalam hal ini peneliti selalu ikut serta dengan informan dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 321.

tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Selama di lapangan peneliti menggunakan waktu sebaik mungkin dan tekun mengamati dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan dengan fokus masalah. Hal ini dilakukan dengan cara menelaah faktor-faktor yang dikemukakan secara rinci agar dapat dipahami dan dimengerti. Selain melakukan wawancara peneliti juga mengamati baik tempat, lokasi, atribut yang digunakan serta cara berkomunikasi antara pendeta dengan jemaat.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data, mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Peneliti melakukan triangulasi sumber yakni peneliti menanyakan hal yang sama pada sumber yang berbeda. Selain itu peneliti juga melakukan langkah membandingkan dan mengoreksikan hasil penelitian dengan teori yang ada. Peneliti setelah mendapatkan informasi dari berbagai sumber akan mengoreksi atau mengroscek ulang data yang didapat dengan pertanyaan yang sama kemudian memadukan data yang ada dari lapangan dengan teori komunikasi yang ada.

d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Diskusi teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil data-data umum yang bersifat sementara kepada teman-teman mahasiswa SI. Dari data temuan yang ada di lapangan peneliti akan mendiskusikannya dengan hasil temuan teman mahasiswa SI secara umum untuk kemudian meminta saran apa yang perlu ditambahkan dalam data-data tersebut.

e. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi tersebut berupa bahan-bahan yang tercatat yang digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis penafsiran data. Jika alat elektronik tidak tersedia cara lain sebagai pembanding kritik masih dapat digunakan. Misal: adanya informasi yang tidak direncanakan, kemudian disimpan sewaktu

mengadakan pengujian, informasi demikian dapat dimanfaatkan sebagai penunjangnya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari lima bab yang terperinci sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari sembilan sub bab antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KERANGKA TEORITIS**

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan *Komunikasi Interpersonal Antara Pendeta Dengan Jemaat Di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru.*

### **BAB III : PENYAJIAN DATA**

Pada bab ini berisikan gambaran singkat tentang Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Waru dan deskripsi data penelitian.

**BAB IV : ANALISIS DATA**

Pada bab ini membahas temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan dengan teori.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab terakhir ini, peneliti menyajikan dua sub bab yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang pokok permasalahan tersebut yang sudah tersusun dengan benar. Dan sub bab selanjutnya merupakan kritik dan saran terhadap pokok permasalahan.

**J. Hambatan Dan Penunjang**

## 1. Hambatan

- a. Peneliti memiliki tantangan yang berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, dalam arti termasuk informasi rahasia sekalipun.
- b. Pendeta tidak cukup waktu untuk melayani penelitian atau wawancara.
- c. Jemaat enggan diwawancarai karena memiliki latar belakang yang berbeda dengan peneliti.

## 2. Penunjang

- a. Ketertarikan Peneliti terhadap judul yang diangkat, membuat peneliti merasa tidak terbebani dalam melakukan penelitian.

- b. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di gereja ini karena gereja tersebut sering menjadi objek penelitian, khususnya untuk Mahasiswa IAIN.
- c. Lokasi penelitian dekat dengan rumah, sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian.

### K. Jadwal Penelitian

**Tabel 1.3 Jadwal Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian															
		April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal	X															
2	Ujian Proposal		X														
3	Pra lapangan (pengurusan surat izin)			X	X												
4	Penelitian (pengumpulan data)					X	X	X	X	X	X	X	X				
5	Analisis Data					X	X	X	X	X	X	X	X				
6	Laporan													X	X	X	X